

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terkenal dengan negara agraris dimana mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini didukung oleh kesuburan lahan pertanian karena lahan merupakan faktor yang paling utama sebagai media pertumbuhan tanaman. Tanaman yang dimaksud disini adalah tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting di Indonesia. Sebagai komoditi penting pembudidayaan tanaman ini sangat perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Ada empat faktor yang menentukan keberhasilan budidaya kopi, yaitu: (1) teknik penyediaan sarana produksi, (2) proses produksi/budidaya, (3) teknik penanganan pasca panen dan pengolahan (agroindustri), dan (4) sistem pemasarannya. Keempat-empatnya merupakan kegiatan yang berkesinambungan yang harus diterapkan dengan baik dan benar (Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 2008).

Jika dikaji tentang proses budidaya, petani kopi pada kenyataannya akan berhadapan dengan kondisi lahan yang akan ditanami kopi. Salah satu hal yang dikaji seperti ketinggian tempat, tanah dan kemiringan serta faktor geografi lainnya. Kemiringan lahan mempengaruhi tingkat kesuburan tanah karena semakin tinggi kemiringan akan menambah erosi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiradisastra (1999) bahwa lereng mempengaruhi erosi dalam hubungannya dengan kecuraman dan panjang lereng. Lahan dengan kemiringan lereng yang curam (30-45%) memiliki pengaruh gaya berat (*gravity*) yang lebih besar dibandingkan lahan dengan kemiringan lereng agak

curam (15-30%) dan landai (8-15%). Hal ini disebabkan gaya berat semakin besar sejalan dengan semakin miringnya permukaan tanah dari bidang horizontal.

Hal senada juga diungkapkan Baver dalam Kartasapoetra (1985) yang berpendapat bahwa kemiringan lereng merupakan salah satu faktor terjadinya erosi tanah selain sifat-sifat hujan, jaringan aliran air, vegetasi dan kemampuan tanah untuk menahan penyebaran (*dispersion*) air. Lebih lanjut Arsyad (2000) mengatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap besarnya aliran permukaan maupun erosi adalah kondisi fisik lingkungan yang meliputi iklim, bentuk DAS, topografi, dan pola penggunaan lahan.

Pengelolaan tanah yang tidak tepat terutama pada lahan-lahan dengan kemiringan lereng yang curam dapat menyebabkan intensitas erosi semakin meningkat. Oleh karena itu, faktor kegiatan manusia memegang peranan penting terutama dalam usaha-usaha pencegahan erosi. Memang sangat sulit menghilangkan erosi pada tanah-tanah yang diusahakan untuk pertanian, namun dengan pengelolaan tanah yang tepat laju erosi dapat ditekan, sehingga erosi yang terjadi tidak menyebabkan penurunan produktivitas tanah. Penekanan laju erosi sangat penting karena menurut Hardjowigeno (1993) bahwa perbedaan lereng menyebabkan perbedaan banyaknya air tersedia bagi tumbuh-tumbuhan sehingga mempengaruhi pertumbuhan vegetasi di tempat tersebut.

Selanjutnya menurut Kartasapoetra (1985) bahwa *land slope* atau kemiringan lahan merupakan faktor yang sangat perlu untuk diperhatikan, sejak dari penyiapan lahan pertanian, usaha penanamannya, pengambilan produk-produk serta pengawetan lahan tersebut, karena lahan yang mempunyai kemiringan itu dapat dikatakan lebih mudah terganggu atau rusak, lebih-lebih kalau derajat kemiringannya demikian besar.

Melihat betapa pentingnya lahan untuk mendukung pertumbuhan tanaman pertanian, maka sangatlah diperlukan teknik budidaya yang tepat seperti konservasi lahan untuk meningkatkan produksi pertanian. Terkhusus pada tanaman kopi yang merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia. Tanaman kopi merupakan komoditi penting dalam konstelasi perkebunan, disamping itu permintaan konsumsi kopi dunia semakin hari semakin meningkat. Saat ini, produksi kopi Indonesia telah mencapai 600 ribu ton pertahun dan lebih dari 80 persen berasal dari perkebunan rakyat (www.iccri.net, 2011).

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Indonesia. Kopi adalah andalan pertanian yang pada umumnya dikelola oleh rakyat. Daerah penyumbang kopi pada umumnya berasal dari Kabupaten Dairi. Kabupaten Dairi terkenal dengan pengolahan kopi Rubosta dan Arabika. Potensi produksi kopi dan pengolahan kopi cukup layak untuk dikembangkan mengingat luas tanaman dan produksi kopi cukup tersedia dan kopi merupakan komoditi spesifik lokal dan merupakan komoditi unggulan daerah Dairi. Daerah penyebaran tanaman kopi di Kabupaten Dairi meliputi hampir di seluruh wilayah Kecamatan (<http://iannnews.com/ensiklopedia.php?prov=4&kota=30>).

Kopi adalah sumber penghasilan penting dan andalan petani Sidikalang karena dapat dipanen dalam sekali seminggu atau sekali dalam dua minggu sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu karena perawatannya mudah, tanaman kopi menjadi tanaman khas yang ditanam oleh para petani di Sidikalang. Kecamatan Sidikalang berada pada urutan ketiga dalam menghasilkan produksi kopi Arabika setelah Kecamatan Sumbul, dan Parbuluan, dengan luas lahan 476 ha dan produksi sebesar 441,5 ton serta produktivitas 0,92 ton/ha dan berada pada urutan kedubelas

dalam menghasilkan kopi Robusta dengan luas lahan 53 ha dan produksi sebesar 22,8 ton dengan produktivitas sebesar 0,449 ton/ha.

Kecamatan Sidikalang memiliki kemiringan lahan yang bervariasi yaitu datar (0-8%) seluas 11.165 ha, berombak (8-15%) seluas 10.395 ha, bergelombang (15-25%) seluas 1.620 ha, curam (25-40%) seluas 7.315 ha dan terjal (> 40%) seluas 5.005 ha ([http. dairi kab.go.id](http://dairi.kab.go.id), 2012). Bervariasinya kemiringan lahan di daerah ini membuat penduduk harus dapat memanfaatkan lahan agar dapat digunakan untuk lahan pertanian khususnya tanaman keras seperti kopi terutama kopi Arabika. Budaya masyarakat yang beragam tentang teknik bercocok tanam dan juga tradisi dari nenek moyang menjadikan petani kopi di Kecamatan Sidikalang memiliki teknik yang beragam dalam membudidayakan kopi.

Dari hasil observasi awal atau pengamatan sepintas di daerah penelitian terdapat teknik budidaya tanaman kopi Arabika yang berbeda digunakan oleh petani. Pelbagai teknik yang dilakukan dalam budidaya kopi pada lahan miring seperti pembuatan lubang sebelum menanam bibit, pembuatan saluran air pada pinggiran penanaman kopi, membuat teras/tangga-tangga, pembuatan tumpukan rumput dan jerami pada sekitar lahan penanaman kopi. Perbedaan teknik budidaya di kalangan petani kopi membuat hasil produksi yang beragam. Teknik konservasi pada tanah miring belum sepenuhnya diterapkan oleh para petani sehingga pertumbuhannya belum sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain pemanfaatan lahan miring yang kurang tepat mengurangi kualitas tumbuh kopi yang ditanam. Bahkan masih ada yang tidak dikonservasi sama sekali sehingga berbeda produksinya dengan yang diberlakukan konservasi.

Selain itu penanaman kopi Arabika di lahan miring masih dijumpai tanpa dikonservasi. Keadaan ini telah menyebabkan kerusakan lapisan tanah atas (*top soil*) akibat dari pengikisan/pencucian air hujan. Kerusakan tanah berdampak pada terganggunya pertumbuhan dan mengurangi produksi tanaman kopi. Lahan miring semestinya dioptimalkan dengan teknik konservasi yang tepat sehingga kesuburan tanah terjaga dan tanaman tumbuh dengan baik. Beragamnya teknik budidaya kopi yang dilakukan petani pada lahan miring menjadi hal yang menarik untuk diteliti atau dikaji karena keberhasilan petani kopi di Sidikalang dalam meningkatkan produksi tanaman kopi tidak terlepas dari bagaimana pengolahan lahan miring dengan teknik yang tepat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu teknik budidaya tanaman kopi pada lahan miring yang belum sepenuhnya diterapkan dengan baik oleh petani kopi di Sidikalang, sementara lahan miring perlu dikonservasi agar mendukung pertumbuhan tanaman kopi. Selain itu faktor-faktor geografi/lingkungan menjadi bagian yang tidak terlepas dari budidaya tanaman kopi. Selanjutnya belum optimalnya pemanfaatan lahan miring untuk budidaya tanaman kopi jenis Arabika dimana masih dijumpai lahan tanpa konservasi sehingga menimbulkan kerusakan tanah/erosi ataupun mengganggu pertumbuhan tanaman kopi.

C. Pembatasan Masalah

Melihat identifikasi masalah yang begitu luas, maka perlu dibatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Maka dalam hal ini dibatasi masalah yakni teknik

budidaya tanaman kopi Arabika jenis “Ateng” pada lahan miring di Kecamatan Sidikalang. Teknik budidaya dilihat dari pengolahan lahan hingga pemanenan, khususnya teknik konservasi yang dilakukan terhadap lahan miring yang dijadikan lahan perkebunan kopi. Teknik-teknik yang dilakukan petani kopi memberikan gambaran tentang produksi tanaman kopi sehingga dapat dilihat perbedaan hasil produksi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana teknik budidaya tanaman kopi Arabika pada lahan miring di Kecamatan Sidikalang;
2. Bagaimana tindakan yang dilakukan petani dalam hal konservasi lahan miring di Kecamatan Sidikalang;
3. Bagaimana produksi tanaman kopi Arabika pada lahan miring konservasi dan tanpa konservasi di Kecamatan Sidikalang.

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Teknik budidaya tanaman kopi Arabika pada lahan miring di Kecamatan Sidikalang;
2. Tindakan yang dilakukan petani dalam hal konservasi lahan miring di Kecamatan Sidikalang;

3. Bagaimana produksi tanaman kopi Arabika pada lahan miring konservasi dan tanpa konservasi di Kecamatan Sidikalang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kecamatan Sidikalang dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan pertanian kopi;
2. Sebagai bahan masukan bagi petani kopi khususnya di Kecamatan Sidikalang dalam melakukan penanaman kopi pada lahan miring;
3. Menambah pengetahuan penulis dalam menulis karya ilmiah dalam bentuk skripsi;
4. Sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti objek yang relevan dengan penelitian ini serta sumber informasi bagi pihak yang ingin mengetahui teknik budidaya kopi di Kecamatan Sidikalang.